ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1312

KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA SEBUAH KEGAGALAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER KETIKA DI SEKOLAH DASAR

Hidayat Supriatna[1], Muhammad Sofian Hadi[2], Misriandi[3]
Universitas Muhammadiyah Jakarta
d.hidayatsupriatna@gmail.com ; M.Sofianhadi@umj.ac.id

Abstract

Character education is very important for the student, it will take affect in the future including style in marriage. That's the important point why this journal is born. Character education in primary schooll is very important for the student. It will take affect to the student in the hole his futures life. And then after we realize character education is important thing, we do must reform the curriculum of system educational especially about character education. We use mixed methods on our research journal. Kuantitatif methods mixed with kualitatif methods. In order to collection data sampling on this research we use two way data collection technique, participant observation both nonparticipant observation. We take sampling upto 10 family.The result of our research from 10 family is there isn't value up to 60 percent. But all under 60 percent value neither each person get good character education or get a good methods character education when he in primary school. The conclution is domectic violence happening in a lot of amount in Indonesia is because this factor ; first is because the rolemodel of family arround his life is a bad rolemodel. Second is because when he in golden age years he doesn't get a good character education or doesn't get a creative teaching from his teacher so that cause he not get enough character education.

Keywords *: Character Education ; Qualitative ; Bad Character Education ; Good Character Education Method*

Abstrak : Pendidikan karakter pada anak didik sangat penting, karena akan berpengaruh kepada kehidupan mereka dimasa yang akan datang termasuk dalam gaya berumah tangga. Tujuan dari Jurnal ini adalah untuk menyadarkan kita bahwa Pendidikan karakter pada anak diusia Sekolah Dasar akan berpengaruh pada perkembangan anak kedepan bahkan dalam membina rumahtangga. Setelah sadar maka diharapkan ada upaya perbaikan dalam kurikulum ataupun implementasi pembelajaran karakter di sekolah. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kombinasi (mixed methods) atau campuran memakai metode kualitatif juga metode kuantitatif. Kami melakukan penelitian dengan memakai teknik pengumpulan data secara observasi berperanserta (*Participant Observation*) dan sekaligus observasi *Non-partisipant (Nonparticipant Observation*) terhadap 10 keluarga. Hasilnya dari 10

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

keluarga pasangan yang diteliti semua tidak ada yang memiliki nilai ideal diatas 60. Baik dari mendapatkan pembelajaran karakter ketika disekolah dasar ataupun mendapatkan pembelajaran dan juga metode yang tepat dalam pembelajaran karakter. Kami menyimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga bisa jadi terjadi faktor diantara penyebabnya adalah ; rolemodel rumahtangga terdekat yang kurang ideal, juga pasangan rumah tangga yang ketika menjadi siswa di sekolah dasar kurang mendapatkan pembelajaran karakter, atau walaupun mendapatkan tetapi karena metode penyampaiannya kurang kreatif dan tidak mengakomodir metode pengajaran terbaru sehingga menyebabkan pelajaran tidak terserap dengan baik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter ; Kualitative ; Buruknya Pembelajaran Karakter ; Pembelajaran Karakter Terbaik

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumahtangga di Indonesia menurut data KemenPPA sampai medio oktober terjadi 18.261 kasus. Itu terjadi diseluruh Indonesia dengan berbagai variasi kejadian dan sebab akibat yang berbeda-beda. Fakta yang terjadi adalah 79,5% atau sejumlah 16.745 korban adalah perempuan. Dan sebanyak 2.948 terjadi pada kaum pria. Inilah sebuah kenyataan yang seharusnya membuat kita tersadarkan ada apa dengan semua ini. Kasus kekerasan dalam rumah tangga masih banyak terjadi di negeri kita. Tugas kita untuk menelaah, menganalisa meneliti apa akar permasalahan dari masih terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia. Tidak cukup kita hanya memberikan solusi dari efek terjadinya KDRT seperti penyembuhan traumatic ataupun dihadirkan konsultan rumah tangga. Kita harus berani mengakui dengan jujur bahwa semua bisa ini terjadi karena adanya kegagalan dalam pembelajaran karakter pada anak di semua level Pendidikan. Seperti halnya kita ketahui kasus yang viral adalah keluarga artist yang barusaja usia pernikahan mereka seumur jagung. Ternyata keluarga yang tampat seperti Bahagia karena merupakan public figure juga didera kasus KDRT. Semua ini adalah efek gunung meletus dari belum maksimalnya pembelajaran karakter pada anak disemua level pendidikan wabilkhusus anak didik di usia golden age atau Pendidikan dasar.

Kami mengambil tema Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebuah Kegagalan Penyelenggara Pendidikan dalam Pembelajaran Karakter Anak Ketika di Sekolah karena ini adalah tema penting yang harus kita lakukan penelitian, analisa serta dicarikan solusinya. Ketika hal ini menjadi sebuah tema yang viral maka kita harus tersadarkan bahwa semua kekacauan dalam gaya berumah tangga pasangan dinegeri kita adalah karena kegagalan dalam pembelajaran karakter ketika dimasa usia sekolah dasar.

Keseimbangan antara kecerdasan kognitif (pengetahuan), perasaan (afektif) dan tindakan (action) akan membangun kekuatan karakter diri yang baik. Karakter diri sangatlah penting peranannya. Sebab, karakter diri adalah cara pikir dan prilaku yang khas dari individu untuk hidup dan bekerjasama dengan sekitarnya. (pendidikankarakter.com)

METODE

Jurnal ini dalam penelitiannya memakai metode kombinasi *(mixed methods)* antara metode kualitatif juga metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) Metode Penelitian Kualitatif disebut sebagai Metode Penelitian Naturalistik, karena Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. Metode Penelitian Kualitatif adalah Metode Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat Induktif, dan hasil Penelitian Kualitatif lebih menekankan makna. Dalam Penelitian Kualitatif, peneliti adalah Instrumen. Untuk dapat menjadi Instrumen maka Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkostruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam Penelitian Kualitatif adalah data yang pasti yang sebenarnya terjadi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini metode yang cukup lama dalam dunia penelitan. Ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL

Kami melakukan penelitian dengan memakai metode kombinasi dengan memakai teknik pengumpulan data secara observasi berperanserta *(Participant Observation)* dan sekaligus observasi Non-partisipant. Sutrisno Hadi (2003) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2021, 203)

Penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan data observasi partisipant dan observasi non-partisipant. Penelitian dilakukan terhadap 10 keluarga dari pihak penulis jurnal penelitian ini, baik keluarga sendiri (observasi participant) dan keluarga sekeliling (observasi non-partisipant).

Penelitian dengan memunculkan nilai apakah keluarga pasangan itu mendapatkan Pendidikan karakter yang cukup ketika disekolah ataupun tidak. Juga ditanyakan apakah cara metode penyampaian pembelajaran karater ketika disekolah cukup memuaskan atau tidak. Skala penilaian tertinggi adalah 100.

Tabel 1. Hasil Observasi

Keluarga	Pendidikan Karakter	Metode Pembelajaran	Hasil
Keluarga A	50	40	90
Keluarga B	50	40	90
Keluarga C	60	45	105
Keluarga D	60	45	105
Keluarga E	45	50	95
Keluarga F	50	45	95
Keluarga G	45	45	90
Keluarga H	50	45	95
Keluarga I	50	45	95
Keluarga J	50	40	90
Average	51	44	48



Gambar 1. Upacara Bendera salahsatu praktek pendidikan karakter

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyempurnakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kejadian yang terus berulang dan menjadi tontonan masyarakat Indonesia mengenai kekerasan dalam rumah tangga menjadikan kami lebih serius meneliti tentang hal ini. Dari hasil penelitian dengan metode kualitatif dan teknik pengambilan data observasi participant dan non-partisipant maka terlihat jelas bahwa dari 10 keluarga pasangan yang diteliti semua tidak ada yang memiliki nilai ideal diatas 60. Baik dari mendapatkan pembelajaran karakter ketika disekolah ataupun mendapatkan pembelajaran dan juga metode yang tepat cara penyampaian pelajarannya.

Kenapa metode mengajar juga diteliti, karena ketika sebuah ilmu diampaikan dengan metode pembelajaran yang enak *(fun learning)* dan bisa diterima oleh anak didik maka itulah metode terbaik *(the best methods)*. Tapi sehebat apapun ilmu pengetahuan jika disampaikan dengan cara yang bukan metode terbaik maka ilmu itu akan biasa-biasa dan tidak akan berdampak pada anak didik dan tidak akan berbekas ketika sang anak dewasa termasuk dalam membina rumahtangga.

Maka setidaknya ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan :

1. Memperkuat kurikulum pembelajaran karakter yang ada dengan pengayaan atau penambahan tugas seperti pembiasaan ibadah baik disekolah maupun dirumah melalui monitoring dan evaluating serta bekerjasama dengan orangtua dirumah. Misalkan penugasan pembiasaan sholat tepat waktu untuk murid ketika dirumah. Atau dengan program maghrib mengaji dengan membaca alqur'an berjamaah bersama keluarga.
2. Setiap sekolah memiliki agenda rutinan untuk meng-upgrade guru-gurunya, bagaimana cara mengajar dengan metode terbaik dan ter-*update*. Karena dunia ilmu akan terus berkembang dan metode lama bisa usang dan tidak terpakai lagi. Apakah itu dari kemampuan mengajar dengan *microteaching* atau pengembangan media teknologi dalam belajar mengajar. Bisa dengan mengadakan agenda internal sekolah ataupun mengikutkan guru-gurunya dengan pelatihan-pelatihan PPG PRAJAB atau PPG DALJAB agar semua guru semakin berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kami menyimpulkan bahwa kekerasan dalam rumahtangga terjadi selain memiliki rolemodel rumahtangga yang tidak ideal disekelilingnya juga bisa terjadi pada pasangan keluarga yang dulu tatkala menjadi murid disebuah sekolah :

1. Tidak mendapatkan pembelajaran karakter yang maksimal atau hanya alakadarnya.
2. Walaupun mendapatkan tetapi metode cara penyampaiannya kurang kreatif seperti misalkan tidak menghadirkan pembelajaran yang *fun learning,* sehingga anak didik kurang menyerap pelajaran terutama tentang pembelajaran karakter. Atau tidak dibarengi dengan penugasan penguatan dirumah seperti monitoring pembiasaan ibadah, tilawah Alqur'an dll.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oteng, Sutisna. (1999) *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Jemars.

Sahertian, Piet A. (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif. kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyaningsih Tri dkk (2019). *Kiat Praktis Penulisan Karya Ilmiah:* Bandung: ITB

Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). *The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. Advanced Science Letters*, *22*(12), 4104–4108. https://doi.org/10.1166/asl.2016.8140